

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun

#### 1. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Asyafi'iyah Talun

##### a) Riwayat kelahiran dan keluarga

Di sebelah utara masjid Roudlatul Muttaqin Talun, tersebutlah pasangan keluarga yang berjasa dan berperan dalam segala bentuk perjuangan terutama dalam pendidikan. Pasangan keluarga ini adalah Kh. Badruddin yang bersistrikan dengan Ny. Hj. Nafi'ah. Kh. Badruddin merupakan salah satu tokoh ulama besar di Desa Talun, beliau merupakan pendiri Yayasan Assyafi'iyah. Putra dari pasangan simbah Hj. Kamsiroh dengan Simbah Zajri yang merupakan menantu simbah KH. Ilyas dan simbah Kamsiroh adalah putra simbah KH. Ridwan, beliau berdua ini adalah kakak beradik putra KH. Syafi'i bin simbah Joyo Sebo.

KH. Badruddin memperistri Nyai Hj. Nafi'ah putri dari Simbah Hadrotus Syaikh KH. Abdul Halim Tanjunganom Gabus. KH. Badruddin dan Nyai Hj. Nafi'ah dikaruniai lima orang anak yaitu :

- 1) KH. Moh. Hafidz Ubaidillah S.Th.I.M.Si..Al Hafidz,
- 2) Ustz. Zulfa Al-Fafiroh, Al Hafidzah,
- 3) Ust. Lukmanul Al-Hakim S.H, Al Hafidz,
- 4) Ust. Luqman Maulana Hazim M.Pd.I, Al Hafidz,
- 5) Ust. Muammar Abdul Basith. M.Hum, Al Hafidz.

Dari putra beliau ini semua berpendidikan pondok pesantren dan berpendidikan tinggi yang meraih gelar megister. Semua putra beliau berpredikat sebagai *halimul-Qur'an* (diberi amanah memelihara Al-Qur'an/Hafidz Al Qur'an).

Kh. Badruddin merupakan seorang tokoh yang *berakhlaqul karimah*, beliau selalu menyenangkan hati masyarakat dalam keadaan sesibuk apapun. Beliau selalu bersedia melayani masyarakat yang butuh akan pertolongan, seakan-akan kehidupannya diperuntukan untuk pengabdian pada umat.

b) Pendidikan, Keilmuan dan Sosial kemasyarakatan

KH. Badruddin merupakan seorang tokoh yang berakhlakul karimah. Beliau selalu bersedia melayani masyarakat yang membutuhkan pertolongan dalam keadaan sesibuk apapun. Beliau juga berjasa dalam mengasuh dan membina Thoriqoh *Kholidiyyah Wa Naqsabandiyah* dilingkungan masyarakat Pati selatan Bersama dengan Mursyid Thoriqoh Hadrotus Syaikh KH. Abdul Halim di Pondok Pesantren Thoriqoh Kholifah dari Mursyid Thoriqoh Hadrotus Syaikh KH. Arwani Al-Hirmi, pondok pesantren ini menjadi berkembang pesat hingga mengasuh dan membina ribuan santri dari berbagai daerah. Kiprah beliau bisa dikatakan kyai multi talenta, karena peran beliau terhadap problematika yang serba mencakup. Mulai dari kiprah dan kepedulian beliau terhadap problematika umat masyarakat, ritual keagamaan, pendidikan, sampai hal-hal supranatural/mistis.

Pengembaraan keilmuan beliau KH. Badruddin Z. diperoleh dari para Masyayikh diantaranya yaitu belajar pada pamanya yaitu simbah Dahri bin KH. Ridwan Syafi'i, belajar di Pondok Pesantren Jekulo Kudus, belajar di pesantren lasem, belajar di Pondok Pesantren Demesan Jambu Magelang, berguru pada Hadrotus Syaikh KH. Arwani Kudus, berguru pada Hadrotus Syaikh Muhammadun Pondoan Tayu,. Dari pengembaraan keilmuan tersebut beliau menjadi ulama yang alim yang ahli ilmu kebahasaan (nahwu, shorof, balaghoh hingga ilmu mantiq dan *arudh*).

Ahli ilmu fiqih, ilmu kalam/ tauhid dan tasawuf dan ilmu sosial kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Sejak kecil beliau memang mempunyai bakat yang istimewa, kecerdasan dalam belajar, kehausan terhadap ilmu terutama ilmu fiqih dan nahwu bahkan beliau hafal dengan baik nadhom Alfiyah Ibnu Malik (seribu bait ilmu nahwu). Selama mondok di Jekulo Kudus beliau selalu mengutamakan takdzim kepada Kyai hal itu diyakini beliau sebagai upaya *ngalap barokah*. Selama nyantri di Jekulo Kudus, Badruddin kecil ini berkhidmah menjadi abdi ndalem Mbah Kyai Hanafi yang bertugas mencuci baju dan *momong* putra-putra beliau. Dengan kesederhanaan yang selalu *ngalah* dan *ntrimo* namun tetap rajin dan disiplin dalam belajar.<sup>2</sup>

Dalam usia kecil mondok pertama kali di Jekulo Mbareng Kudus Badruddin kecil ini sudah terkenal menjadi "*bintang pondok*" karena sering diminta membacakan kitab oleh teman temanya seperti Simbah Kyai Ahmad Basyir. Simbah Kyai Hanafi yang mengendikan sendiri mengakui bahwa KH. Badruddin sebagai santri dekat beliau yang cerdas. Menurut sumber sanad ijazah Dalail Al-Khoirot dari Simbah Kyai Ahmad Basyir dengan berpuasa sampai 6 tahun dari teman-teman beliau banyak yang mengatakan bahwa semua ilmu Simbah Kyai Ahmad Basyir diberikan kepada KH. Badruddin. KH. Badruddin sejak kecil sudah berada di pondok pesantren dengan belajar dan mengaji sambil berpuasa, tirakat, riyadhoh, beruzlah, menyepi dan suluk dan mengamalkan apa yang didapatkannya dari para kyai demi memperoleh anugerah dari Allah Swt, dan keberkahan ilmu yang agung.

Setelah dirasa cukup, pada tahun 1967 beliau meneruskan bertholabul ilmi di Pondok Pesantren

---

<sup>1</sup> *Ibid.*,18-19

<sup>2</sup> *Ibid.*,19

hadrotus syaikh Kh. Maksum Lasem dan hadhrotus syaikh Kh. Baidhowi Lasem dengan kajian/mengaji kitab kuning selama dua tahun. Di bawah asuhan beliaulah ini Kh. Badruddin banyak menimba ilmu hadits dan tasawuf. Selanjutnya berpindah pondok di Pondok Pesantren Pondohan Tayu dibawah asuhan Kh. Muhammadun, namun di pondok ini beliau hanya mondok beberapa bulan saja. Kemudian meneruskan belajar lagi di Pondok Pesantren Damesan Jambu Magelang di bawah asuhan dan bimbingan Syaikh Asy'ari Magelang, dari sini beliau mengkhatamkan *Ikhyaul Muddin* dan kitab-kitab lainnya.

Walaupun melanglang buana dari pondok satu ke pondok lainya beliau tetap menjalani puasa *krowot* (tidak makan nasi) selama 1 tahun lebih 7 bulan yang diperolehnya dari Kyai Asy'ari Magelang. Setelah khatam *krowot* beliau juga masih meneruskan puasa Dalail Al-Koirot selama 3 tahun yang di perolehnya dari Mbah Kyai Basyir Jekulo Kudus yaitu ijazah Dalail Al-Khoirot hingga genap puasa selama sembilan tahun. Pada tahun 1971 setelah beliau menikah, beliau merasa ilmunya masih kurang dan meneruskan mondok lagi bersama istrinya di Magelang di bawah asuhan Syaikh Asy'ari. Setelah merasa cukup barulah beliau menetap di rumah dan mengabdikan pada masyarakat.<sup>3</sup>

c) Wafat KH. Badruddin Z.

Setiap zaman mempunyai tokoh dan pemimpin masing-masing. Dan tidak ada yang abadi di dunia ini, begitu pula dengan Kh. Badruddin. Beliau tetaplah manusia biasa yang mempergunakan waktu dimasa hidupnya yang telah diberikan oleh Allah Swt semata-mata untuk mengabdikan kepada-Nya melalui pengembangan pendidikan, maupun pengembangan pesantren dan pengabdian di lingkungan masyarakat.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 19-20

Pada hari Kamis Pon tanggal 17 Dzul-Hijjah Tahun 1422 H/2000 M, KH. Badruddin wafat, beliau di maqamkan di Talun dengan mewariskan dan mengamankan Pondok Pesantren Assyafi'iyah dan Madrasah Assyafi'iyah yang berkembang menjadi Yayasan Assyafi'iyah yang memiliki banyak lembaga pendidikan untuk diteruskan, dikembangkan dan dilestarikan bagi guru-guru dan santri-santri beliau sebagai penerus lahan perjuangan dan pengabdianya membangun masyarakat. Untuk sementara Yayasan Assyafi'iyah tersebut diserahkan kepada Bapak Syaifudin, dan bersamaan dengan itu diadakan pemilihan pertama kali untuk menentukan ketua Yayasan yang baru. Akhirnya terpilihlah Bapak Syaifudin sebagai ketua Yayasan kedua dan pada pemilihan ketua Yayasan ketiga terpilihlah Bapak Syaifudin untuk keduakalinya hingga menjabat sampai tahun 2012 kemudian pada tahun 2012 diadakan musyawarah pembentukan ketua baru. Terpilihlah anak dari KH. Badruddin yang pertama yaitu KH. Hafidz Ubaidillah sebagai ketua Yayasan sampai saat ini. Bapak Khandik Bisyr sebagai sekretaris dan H. Suwaji sebagai bendahara.<sup>4</sup>

## 2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Assyafi'iyah

Perjuangan KH. Badruddin kepada masyarakat pada masa itu beliau masih sangatlah muda tapi banyak masyarakat yang datang untuk mengaji dan memasrahkan anak-anaknya untuk mengaji, atau sekedar meminta pencerahan atas permasalahan yang dialami oleh masyarakat, tuntunan dan tanggung jawab pengabdian kepada masyarakat tidaklah mudah.

Pada mulanya Kh. Badruddin hanya berfokus terhadap pendidikan islam warga sekitar, tetapi semakin banyak warga yang ingin mengaji dan menuntut ilmu, akhirnya beliau mendirikan Yayasan Assyafi'iyah yang

---

<sup>4</sup> Crew Ija (Ikatan Jurnalistik Assyafi'iyah), (El-Badr edisi-3) , *Cerdas dalam Bermedia Sosial*, 2018, 21.

dibantu oleh para santri senior beliau untuk memeberantas kebodohan serta menjunjung tinggi budi pekerti manusia melalui pendidikan.

Tujuan Kh. Badruddin mendirikan Yayasan Assyafi'iyah yaitu, sebagai berikut:

1. Mempebaiki budi pekerti serta menjunjung tinggi martabat manusia.
2. Memberantas kebodohan dikalangan masyarakat umum.
3. Mencetak kade-kader muslim yang saleh, berkualitas dalam keilmuan dan pengamalan.

Seiring dengan berdirinya madrasah ini dan berdirinya Yayasan Assyafi'iyah, beliau dan para santrinya meyakini bahwa madrasah ini dapat menjadi wadah untuk kegiatan penyuluhan, meskipun keadaan madrasah pada saat itu masih banyak yang belum memadai, seperti tidak adanya kantor dan kerangka kerja, di mana itu dilakukan untuk belajar mengajar berlangsung di kediaman rumah beliau dan rumah penduduk terdekat.

Kh. Badruddin pada saat itu masih sangat muda, akan tetapi banyak masyarakat yang berkunjung ke rumahnya untuk mengaji, memasrahkan anaknya untuk mengaji, atau sekedar meminta pencerahan atas persoalan hidup masyarakat. Oleh karena panggilan, tuntutan dan tanggung jawab pengabdian kepada masyarakat, beliau merintis majlis ta'lim pengajian/ pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Pada tahun 1990 beliau mendirikan Yayasan Islam Assyafi'iyah.
2. Kemudian pada tahun 2015 Yayasan Islam Assyafi'iyah berubah nama menjadi Yayasan Assyafi'iyah Talun.
3. Beliau mendirikan majlis ta'lim pengajian/ pendidikan yaitu mendirikan pondok pesantren Al-Islah pada tahun 1973 yang sekarang bernama Pondok Pesantren Assyafi'iyah.

4. Mendirikan Madrasah Diniyyah dan TPQ Assyafi'iyah ( yang sekarang berganti nama menjadi TPQ Hubbul Qur'an) pada tahun 1994.
5. Beliau menjadi salah satu tokoh berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Falah Talun milik KH. Jabar.
6. Merintis dan merenovasi pembangunan Masjid Roudhotul Muttaqin Talun pada tahun 1980.
7. Mendirikan majlis ta'lim Jam'iyah Yasinan pada tahun 1980.
8. Merintis pesarean Mbah Kamandowo Talun, maqam Mbah Syafi'i dan Mbah Potrogati Rogomulyo 1984.
9. Mendirikan Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Talun pada tahun 1997.
10. Mendirikan Yayasan Assyafi'iyah pada tahun 1997 kemudian terus berkembang dan memiliki lembaga-lembaga pendidikan MA, RA, Play Group.

Hal tersebut dimotori oleh orang di balik KH. Badruddin yaitu Bapak H. Suwaji, Bapak Syaifudin, Bapak Ahmad Syahir, dan Santri/ Guru yang berkecimpung di dunia pendidikan lain. Disamping itu perjuangan beliau juga ikut serta menjadi pengurus Suriyyah Jam'iyah Nahdlatu Ulama Kabupaten Pati.<sup>5</sup>

Sebelum mendirikan Yayasan Assyafi'iyah Talun KH. Badruddin sowan terlebih dulu ke para ulama terkemuka untuk meminta restu dan do'a yaitu dari Habib Muhammad Luthfi bin Yahya Pekalongan dan Simbah Kyai Abdullah Salam Kajen dan dari hasil sowan tersebut KH. Badruddin diberikan restu untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah. Bahkan KH. Badruddin tidak hanya di beri restu untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah saja tapi kalau bisa

---

<sup>5</sup> Crew Ija (Ikatan Jurnalistik Assyafi'iyah), (El-Badr edisi-1) , *Berjilbab ala A-Qur'an*, 2016, 20.

harus sampai ke perguruan tinggi. Disamping perjuangan KH. Badruddin dalam merintis pembangunan gedung Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah tidak luput dari perjuangan tirakat anak beliau yang pertama yaitu KH. Hafidz Ubaidillah yang tirakatan 40 khataman Al-Quran di maqam Simbah Ahmad Muthamaqin Kajen. Semangat para perantau Desa Talun untuk membantu perjuangan berdirinya Yayasan Assyafi'iyah Talun tidaklah mudah, banyak rintangan yang perlu di lalui demi kelancaran pembangunan Yayasan Assyafi'iyah Talun.

Beliau mendirikan Yayasan Assyafi'iyah atas dasar *li'illah Kalimatillah* yaitu menjunjung tinggi agama Allah Swt serta mengikuti jejak perjuangan Rasulullah Saw dan memberantas kebodohan melalui penghajian dan pendidikan. Perjuangan ini juga merupakan inspirasi dan kelanjutan perjuangan nenek moyang beliau yang mendirikan Masjid Roudlatul Muttaqin Talun yaitu Kh. Syafi'i bin Joyo Sebo. Oleh karena itu yayasan ini sekaligus dinamakan Yayasan Assyafi'iyah, juga ada unsur yang melingkupinya sebagai harapan dan do'a. Yaitu masyarakat yang benar-benar butuh pertolongan (*syafa'at*) atas putra putri mereka yang sangat membutuhkan pendidikan, dimana putra putri mereka pada saat itu banyak yang tidak bersekolah atau hanya tamat pendidikan Sekolah Dasar bahkan tidak bersekolah sama sekali.

Yayasan Assyafi'iyah merupakan mata rantai dan kepedulian Kh. Badruddin terhadap pendidikan islam dan kualitas umat. Setelah kepulangan beliau dari haji pada tahun 1992, perintisan dan kepedulian yang amat mendesak dimulailah mendirikan madrasah pada tahun 1994, dimana awalnya ada 149 siswa yang belajar di rumahnya Kh. Badruddin. Kegiatan belajar pada waktu itu masih sangat sederhana, karena jumlah siswa yang sekian banyaknya belajar tanpa menggunakan meja. Tetapi meskipun kondis yang sedemikian itu tidak menurunkan semangat para guru dan siswa untuk

kegiatan pembelajaran yang ada pada waktu itu di rumah Kh. Badruddin.<sup>6</sup>

### 3. Letak Geografis

Letak geografis Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun terletak di Kabupaten Pati Bagian selatan yaitu 15 Km atau perjalanan sekitar 24 menit dari alun-alun Kota Pati. Bertempat di Desa Talun yang merupakan desa wisata pemancingan dan kuliner ikan air tawar yang sangat masyhur dikalangan para penghobi pemancingan. Alamat tepatnya yaitu Desa Talun Jl. Roudlatul Muttaqin Rt.03/ Rw.04 Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah 5917.

### 4. Visi dan Misi

#### 1) Visi

- a) Mewujudkan generasi penerus dengan keseimbangan IPTEK dan IMTAK sebagai bekal menjalani kehidupan bermasyarakat.
- b) Mencetak generasi Islam yang mampu menjadi penerus perjuangan dan cita-cita para kyai dan para ulama' berlandaskan *thariqoh ahlussunnah wal jama'ah*.

#### 2) Misi

Adapun misi pondok pesantren Assyafi'iyah adalah :

- a. Meningkatkan baca tulis dan pemahaman kitab salaf
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman agama islam sesuai ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*
- c. Mengembangkan kemampuan pengalaman agama dengan pijakan ilmiah rasional.
- d. Mengembangkan kemampuan pengalaman ilmu pengetahuan dan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 22.

pengetahuan berlandaskan ilmu-ilmu agama.

## 5. Struktur Organisasi

### 1) Pondok Banin

Penasihat : Ny. Hj. Nafi'ah Badruddin  
 Pengasuh : KH. Hafidz Ubaidillah S.Th.I.,M.Si  
 Ny. Iffah Maemunah S.Hi  
 Ketua : M. Shodiqul Imron  
 Sekretaris : Ahmad Tegar Haryanto  
 Dicky Setiawan  
 Bendahara : Qomaruddin Ilyas

#### **Departemen-departemen**

Dep. Pendidikan : Moh. Alvin Ardiyansyah  
 Dep. Keagamaan : Moh. Rizal Maulana  
 Dep. Kebersihan : Fadhilah Ramadhani  
 Dep. Keamanan : M. Ilyas Muthohharun  
 M. Rado Ramandhani  
 Dep. Kesehatan : Moh. Abi Fadhilah

### 2) Pondok Banat

Penasihat : Ny. Hj. Nafi'ah Badruddin  
 Pengasuh : KH. Hafidz Ubaidillah S.Th.I.,M.Si  
 Ny. Iffah Maemunah S.Hi  
 Ketua : Mila Safitri  
 Sekretaris : Delima Nailul Ro'fati  
 Bendahara : Eka Listiana  
 Rini Fadhilah

#### **Departemen-departemen**

Dep. Pendidikan : Ayuk Puji Lestari  
 Sri Murningsih  
 Dep. Keagamaan : Zahrotus Sania  
 Inayatur Rizky Sarinda  
 Dep. Kebersihan : Ummi Fatihaturrohmah  
 Hilma Khoirun Nisa  
 Zaimmatummabruro  
 Dep. Keamanan : Zuhaila Aufi  
 Anggi Nur Fitriyah  
 Dep. Kesehatan : Siti Lathifaul Khoiriyyah  
 Erta Zunita

## 6. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Assyafi'iyah

kehadiran ustadz/ustadzah pastinya sangat penting demi terlaksanannya proses pembelajaran bagi santri di pondok pesantren. Berikut merupakan nama-nama kyai dan ustadz/ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun beserta kompetensi yang diajar.

**Daftar Nama Kyai dan Ustadz/Ustadzah beserta Kompetensi yang Diajar**

No.	Nama	Kompetensi yang diajar
1.	Kh. Hafidz Ubaidillah al-Hafidz	- Al-Qur'an (banin) - Tafsir Jalalain
2.	Nyai Iffah Maemunah al-Hafidz	- Al-Qur'an
3.	Muhammad Rofi'uddin	- Nahwu
4.	Anisatul Fitri	- Shorof
5.	Siti Mustaghfiroh	- Khitobah - Fiqih
6.	Siti Zahrotin Munawwaroh	- Tajwid
7.	Dewi Rahayu	- Bahasa Inggris
8.	Ahmad Mabruhi	- Bahasa Arab
9.	Ummi Fatihaturrohmah	- Nahwu (kelas wustho)
10.	Mila Safitri	- Tajwid (kelas wustho)
11.	Eka Listiana	- Bahasa Inggris (kelas wustho)
12.	Moh. Andrik Fahrurozi	- Shorof (kelas wustho)
13.	Ilyas Mutohharun	- Bahasa Arab (kelas wustho)
14.	Nafisatul Azizah	- Tajwid ( santri kalong)
15.	Indri Lusianti	- Muroja'ah
16.	Novita Anggraini Putri	- Al-Qur'an

## 7. Tata tertib

### 1) Kewajiban Santri

- a. Santri wajib menaati peraturan pondok yang ditetapkan oleh pengasuh
- b. Santri wajib mempunyai dan memakai Al-Qur'annya sendiri saat mengaji.
- c. Santri wajib melakukan shalat secara berjama'ah.
- d. Santri wajib memakai seragam sesuai jadwal.
- e. Santri wajib segera hadir menempati majlis pengajian sebelum ustadz/ustadzah rawuh mengajar.
- f. Santri wajib berpakaian sopan dan rapi.
- g. Santri wajib melaksanakan piket harian sebelum berangkat sekolah dan muroja'ah.
- h. Santri harus selalu ta'dzim kepada ustadz/ustadzah.
- i. Santri harus izin terlebih dahulu sebelum keluar area pondok.
- j. Santri harus melatih diri untuk sholat dhuha dan tahajud.
- k. Santri wajib mengucapkan tolong ketika meminta tolong dan mengucapkan terima kasih ketika sudah dibantu.

### 2) Larangan Santri

- a. Santri dilarang sendau gurau dimajlis pengajian.
- b. Santri diharamkan berkomunikasi dengan lawan jenis kecuali apabila ada keperluan.
- c. Santri diharamkan ghosob barang santri lain.
- d. Santri diharamkan membelakangi Al-Qur'an/ustadz/ustadzah usai mengaji.
- e. Santri diharamkan membawa HP sebelum waktu yang ditentukan.
- f. Santri tidak boleh membawa snack/makanan apapun saat di majlis pengajian.
- g. Bagi santri yang masih berstatus pelajar diharamkan merokok.

- 3) Peraturan beserta sanksinya
- a. Keluar pondok tanpa seizin pengasuh atau pengurus akan dikenakan takzir membaca Al-Qur'an 1 juz di halaman
  - b. Ketika dalam kegiatan mengaji atau muroja'ah tidak diperkenankan berbuat ramai di majlis pengajian jika sudah diingkatkan namun masih diteruskan maka harus membaca sholawat Nariyyah 41 x
  - c. Setelah madin malam harus ada di pondok jika tidak ada dipondok akan dikenakan takzir membaca Al-Qur'an 1 juz di halaman
  - d. Wajib izin kepada pengurus atau pengasuh ketika mau pulang.
  - e. Diharamkan bagi santri yang belum lulus atau masih dalam masa belajar (sekolah) merokok apabila melanggar kan digunduli dan denda membayar Rp. 30.000
  - f. Jika keluar dari area pondok wajib mengenakan sarung dan songkok jika tidak akan disanksi dengan bersih bersih halaman pondok
  - g. Ketika bermain bola dianjurkan memakai celana panjang
  - h. Harus mengumpulkan HP di jam yang sudah ditentukan, jika tidak HP akan disita oleh pengurus dengan waktu yang ditentukan
  - i. Diwajibkan membayar uang kas sebesar Rp 2.000 dan uang kesehatan sebesar 1.000 setiap minggunya
  - j. Santri yang telat datang ke majlis pengajian atau sekolah akan dikenakan sanksi oleh pengurus dengan sanksi yang ditentukan
  - k. Santri wajib mandi minimal 1x sehari dan mencuci baju 3 hari sekali
  - l. Wajib membuat majalah dinding (mading) berkelompok jika tidak dikenakan denda sebesar Rp 15.000
  - m. Santri wajib masuk pondok sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pangasuh jika tidak akan dikenakan sanksi yang telah ditentukan

- n. Santri wajib melaksanakan sholat secara berjama'ah. Terlambat 1 rakaat membaca Al-Qur'an 1 juz bila tidak jama'ah Hp tidak diberikan
- o. Santri wajib menempatkan pakaiannya sesuai dengan wadah yang sudah disediakan (lemari) jika ada baju yang berceceran 1 baju dikenakan denda Rp 1.000/pakaian
- p. Sebelum berangkat sekolah santri yang piket wajib membersihkan lingkungan pondok terlebih dahulu
- q. Santri wajib mengikuti kerja bakti (ro'an) setiap hari jum'at, jika tidak dikenakan denda sebesar Rp 5.000
- r. Santri wajib memangkas rambutnya atau merapikan rambutnya jika tidak akan dirapikan oleh pengurus dihalaman.
- s. Santri diharamkan mewarnai rambutnya.

## 8. Jadwal kegiatan

### 1) Kegiatan Harian

waktu	Kegiatan
04.30-06.00	Jama'ah Subuh + ngaji al-Qur'an
06.00-06.45	Sarapan + Persiapan sekolah
06.45-12.30	Sekolah
12.30-13.00	Jama'ah dzuhur + makan siang
13.20-15.00	Istirahat
15.00-16.00	Jama'ah Asar
16.00-17.00	Muroja'ah
17.00-18.00	Persiapan jama'ah maghrib
18.00-19.30	Jama'ah maghrib + ngaji al-Qur'an
19.30-20.00	Jama'ah isya' + makan malam

20.00-21.00	Diniyyah
21.00-22.00	Wajib belajar
22.00-04.30	Tidur

## 2) Kegiatan Mingguan

Waktu	Kegiatan
04.30-05.00	Jama'ah Subuh
05.00-06.00	membaca surat al-Kahfi, al-Waqi'ah (santri Putri) membaca surat Yasin, al-Mulk + ziarah maqbaroh Kh. Badruddin (santri Putra)
06.00-07.00	Sarapan
07.00-09.00	Kerja bakti
10.30-11.00	Persiapan jum'atan
11.30-12.15	Jum'atan
17.00-18.00	Persiapan jama'ah maghrib
18.00-18.15	Jama'ah maghrib
18.30-20.00	Khitobah/ 'Ubudiyah

## 3) Kegiatan Tahunan

kegiatan ini merupakan tindakan yang dilakukan satu kali dalam setahun, baik menjelang awal tahun, pertengahan tahun, maupun menjelang akhir tahun. Acara ini merupakan kegiatan pesantren terbesar dalam pelaksanaannya sendiri, yang dilakukan secara langsung melalui figur pengasuh.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Istighosah : dilaksanakan setiap tanggal 1 Muharrom yang bertempat di halaman madrasah Assyafi'iyah.
- 2) Khotmil Qur'an : dilaksanakan setiap tahun pada bulan Maulud atau Robi'ul Awwal, yaitu wisuda *khotimin* dan *khotimat bin nadzor* dan *bil ghoib* yang dihadiri oleh para wali santri dan masyarakat sekitar.

- 3) Haul sesepuh : yaitu haul Si Mbah Kh. Badruddin yang merupakan pendiri Yayasan Assyafi'iyah yang dilaksanakan setiap akhir bulan Sya'ban diawali dengan pawai karnafal, dzikir dan pengajian bersama para masyarakat.

#### 9. Aktivitas di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun

Santri baik putra di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun berjumlah sekitar 30-an santri dan santri putri berjumlah sekitar 70-an. Mereka berasal dari berbagai daerah, yaitu Pati, Jakarta, Grobogan, Banyuwangi, Palembang, Aceh, Papua. Tapi sebagian besar santri berasal dari daerah sekitar dan kampung yang berasal dari keturunan keluarga petani dan buruh. Tidak banyak dari mereka yang berasal dari daerah perkotaan dan berasal dari keluarga yang sangat berkecukupan, tapi kekurangan mereka tidak menggoyahkan keinginan untuk selalu belajar, ini dibuktikan dari mereka yang dapat mengikuti syukuran wisuda *bi al ghoib* maupun *bi al nador* di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun.

Diantara santri Assyafi'iyah Talun yang berjumlah lebih kurang 100-an santri, kebanyakan dari mereka kebanyakan dengan bersekolah di lembaga-lembaga yang ada di bawah naungan Yayasan Assafi'iyah Talun, hanya beberapa santri saja sekitar 3 santri yang sudah menempuh perguruan tinggi. Dari mereka yang sedang menempuh pendidikan di tingkat dasar yaitu TPQ Hubbul Qur'an Madrasah Diniyyah Assyafi'iyah untuk anak-anak kecil. Sedangkan untuk santri yang menempuh pendidikan di tingkat SLTP berada di Mts Assyafi'iyah Talun, sisanya yang sedang menempuh pendidikan tingkat atas berada di MA Assyafi'iyah dan ada juga beberapa dari santri yang melanjutkan ke jenjang pendidikan di bangku perkuliahan yaitu di IAIN Kudus.

Aktivitas santri Pondok Pesantren assyafi'iyah Talun dimulai setelah bangun tidur yaitu pukul 04.00 WIB petang. Mereka dibangunkan agar mempersiapkan diri

untuk melaksanakan sholat jama'ah subuh. Diakarenakan jama'ah merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan semua santri tanpa terkecuali. Jika ada mereka yang didapati tidak mengikuti jama'ah mereka akan mendapatkan sanksi atau hukuman kecuai sedang halangan yang bersifat syar'i. Setelah santri menikuti sholat jama'ah subuh mereka diharuskan untuk mengikuti ngaji al-Qur'an yang diajar oleh pengasuh.

Setelah selesai mengaji sekitar jam 06.00 WIB santri harus segera sarapan yang sudah di sediakan oleh pondok. Selesai sarapan santri bersiap untuk berangkat sekolah sekitar pukul 06.50 WIB. Sepulang sekolah santri diwajibkan mengikuti jama'ah dhuhur di ndalem, setelah jama'ah para santri makan siang bersama di pondok. Selesai makan santri di anjurkan untuk beristirahat agar tubuh tidak teralalu lelah sampai jam 14.30 WIB. Pukul 15.00 WIB santri harus sudah berada di ndalem untuk mengikuti jama'ah ashar. Setelah jama'ah ashar santri membaca wirid sebelum mengikuti muroja'ah sampai jam 17.00 WIB.

Kegiatan selanjutnya yaitu jama'ah maghrib kemudian dilanjutkan ngaji al-Qur'an yang diajar oleh pengasuh dan ngaji Kitab Tafsir Jalalain di hari ahad dan senin sampai jam 20.00 WIB kemudian dilanjutkan dengan jama'ah isya'. Setelah selesai jama'ah isya' santri harus mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu Madrasah Diniyyah Assyafi'iyah hingga selesai pukul 21.00 WIB. Setelah itu pukul 22.00 WIB semua santri harus kembali ke kamarnya untuk tidur. Adapun madrasah dininnyah Pondok Pesantren Assyafi'iyah mulai dirintis pada tahun 2021 dengan di bagi beberapa kelas yaitu 1.) Kelas SP, yaitu 34 santri, 2.) kelas Ula, yaitu 38 santri, 3.) kelas Wustho, yaitu 31 santri.

Adapun kegiatan mingguan untuk para santri antara lain pembacaan maulid setiap malam jum'at, pembacaan surat-surat pilihan setiap ba'da subuh pada hari

jum'at, kerja bakti, dan khitobah setiap hari jum'at malam.<sup>7</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### a. Data Tentang Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun

Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, dari asalnya sampai saat ini, sebenarnya tetap memegang teguh pada pelajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, termasuk diantaranya dalam membaca Al-Qur'an dan berkonsentrasi padanya dan mencoba untuk berlatih item di dalamnya. keberadaan sehari-hari. Untuk mewujudkan zaman umat Islam yang berakhlak mulia dan dapat menjadi pengganti perjuangan dan standar para kiai dan ulama' *ala thoriqoh ahlussunnah waljama'ah*, Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun mengadakan latihan-latihan yang meningkatkan fitrah santri sejauh ubudiyah, salah satunya dengan mengadakan latihan rutin membaca huruf pilihan (Surat al-Kahfi, Surat Yaasin, Surat al-Waqi'ah, Surat al-Mulk) satu kali setiap seminggu, tepatnya setiap Jum'at setelah jama'ah sholat subuh, yang tentunya semua santri harus ikut ambil bagian dalam kegiatan ini. Selanjutnya adalah hasil wawancara kami dengan KH. Hafidz Ubaidillah selaku pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun tentang amalan membaca surat pilihan dalam Al-Qur'an

*“Para santri selain mangaji bi al nadhor, para santri juga ditekankan untuk tahfid surat-surat pilihan untuk dihafalkan sebagai bahan wirid untuk para santri karena dengan menghafal akan semakin mudah untuk mengamalkannya diantaranya yaitu surat Yasin, al-Waqi'ah, al-Kahfi dan al-Mulk gunanya untuk meltih konsentrasi santri, karena al-Qur'an kalau dihafalkan akan melatih otak memori anak. Jadinya tidak hanya membaca al-Qur'an saja walaupun membaca al-Qur'an itu memerlukan*

---

<sup>7</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Tahun Ajaran 2021-2022

*penekanan tajwid, fashohah dan lain-lain, disamping itu para santri juga diwajibkan untuk menghafal surat pendek juz 30.*"<sup>8</sup>

Setelah kami pertanyakan tentang motivasi kenapa kegiatan ini diadakan beliau menjawab sebagai berikut:

*"Yang pertama saya ingin berkhidmah kepada al-Qur'an, karena saya juga hafid al-Qur'an, dan santri yang ingin mengaji kepada saya minimalnya harus mahir dalam membaca al-Qur'an dan juga mempunyai pegangan hafalan al-Qur'an dalam hidupnya. Dan juga berdasar pada hadits Rasulullah Saw. Yang kedua agar santri terbiasa untuk membaca al-Quran karena kalau mempunyai pegangan hafalan al-Quran santri tanpa membawa al-Qur'an dalam keadaan apapun santri masih bisa untuk mengamalkannya."*<sup>9</sup>

Kegiatan pembacaan tersebut dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Putri bagi santri putri dan dilaksanakan di ndalem bagi santri putra, juga dalam keadaan masih mengenakan mukena untuk santri putri karena kegiatan ini dilaksanakan setelah jama'ah subuh selesai. Untuk santri putri surat-surat pilihan yang dibaca yaitu, Surat Al-Kahfi dan al-Mulk dan untuk asntri putra surat yang dibaca yaitu surat, Yasin dan al-Waqi'ah. sedangkan yang memimpin kegiatan ini yaitu pengasuh sendiri terkadang juga santri senior. Kegiatan diawali dengan pembacaan tawashul, ta'awudz, dan basmalah setelah itu semua santri serentak membaca surat-surat pilihan tersebut dan diakhiri dengan bacaan sholawat *maulayashol*. Dalam pembacaan surat-surat pilihan ini sebagian santri ada yang *bil Nadzri* (dengan membuka al-Qur'an) dan ada juga yang secara *bil Ghoib* (tanpa membuka al-Qur'an) karena para santri memang

---

<sup>8</sup> Kh. Hafidz Ubaidillah, Pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Kh. Hafidz Ubaidillah, Pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

diwajibkan untuk menghafalkan surat-surat pilihan tersebut.

Ada juga kendala santri yang malas ataupun mengantuk saat membaca dan ada juga santri yang hanya ikut berpartisipasi namun tidak ikut membaca. Dan pastinya pengurus tidak akan membiarkannya begitu saja. Berikut pernyataan saudara M. Ilyas Muthohharun selaku pengurus Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun:

*“Kegiatan pembacaan surah-surah pilihan ini yaitu surah al-Kahfi, surah Yaasin, surah al-Waqi’ah, dan surah al-Mulk merupakan sebuah peraturan pesantren yang sudah sewajibnya kita taati. Saya juga sebagai santri tentu wajib menaati apa yang sudah disampaikan oleh guru kita, apalagi itu berkaitan dengan sesuatu yang sudah menjadi sebuah peraturan pesantren. Ya, bagaimanapun juga saya tidak boleh punya alasan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Karena apa yang sudah diwajibkan oleh guru kita tentu akan sangat bermanfa’at untuk saya kedepannya nanti. Jikalau saya tidak mendapatkan hasil saya saat ini, insyaallah nanti saat saya sudah berhenti mondok dari pesantren akan memetik apa yang sudah saya tanam ini. Dengan adanya peraturab para pengurus tentu selalu bersikap tegas saat mendapati yang bermalas-malasan, dan jika melihat santri yang bermalasan maka pengurus akan menegurnya dan jika masih bermalas-malasan maka santri akan mendapat sanksi yang telah ditetapkan”<sup>10</sup>*

Dalam rangka menjaga mengembangkan dan melestaikan pendidikan keagamaan di pondok pesantren para pengurus memiliki cara khusus mereka sendiri untuk terus-menerus mengadakan kegiatan membaca surat-surat pilihan setiap hari Jumat. Selanjutnya adalah hasil pertemuan kami dengan Ahmad Tegar Haryanto selaku santri pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun:

*“ kami para santri juga harus mena’ati beberapa peraturan agar kegiatan berjalan dengan semestinya,*

---

<sup>10</sup> M. Ilyas Muthohharun, Pengurus Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 15 Maret 2022, wawancara 4, transkrip

yaitu: 1. Menetapkan peraturan yang berisi kewajiban dan larangan 2. Melakukan pemantauan selama berlangsungnya kegiatan dan memberikan sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan.”<sup>11</sup>

**b. Praktik Dari Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun**

Masuk akal bahwa tindakan membaca Al-Qur'an dalam memilih surat-surat tertentu yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun mengacu pada perintah pengasuh. Bagaimanapun, karena pelatihan ini telah menjadi kebiasaan genetik sejak didirikannya pondok pesantren, maka pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah meminta kepada setiap santrinya dengan alasan untuk melanjutkan. dengan perintah dari senior mereka dan berlatih mengamalkan ajaran Rasulullah. Adapun yang diungkapkan oleh saudari Novita Anggraini Putri selaku dewan guru Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun tentang awal pembacaan surat-surat tertentu ini.

*“Nek soko kapan pestine yo aku ora rti pasti, tapi wayah aku pertama kali rene sekitar tahun 2013 tradisi iku wes dilaksanaake dan kita yo mung ngikuti opo sng ws di perentahake soko pengasuh.”*

*“Untuk kapannya sendiri saya tidak pasti, tapi sejak saya di sini sekitar tahun 2013 tradisi tersebut sudah dilaksanakan dan kita juga hanya sekedar mengikuti apa yang sudah diperintahkan oleh pengasuh.”<sup>12</sup>*

Apapun penjelasannya, tindakan membaca surat pilihan bukan dengan alasan tidak ada penjelasan yang baik atau harus diketahui, sehingga pengasuh dengan tegas meresepkannya bahkan dengan hasil akhir mewajibkannya.. Hal itulah yang menjadikan mengapa

---

<sup>11</sup> Ahmad Tegar Haryanto, Santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>12</sup> Novita Anggraini Putri, Ustadzah Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 2, transkrip

santri yang meninggalkannya akan ditegur dan akan dikenakan sanksi. Oleh karena itu penulis dengan tegas menerima bahwa pelatihan ini memiliki landasan baik dari Al-Qur'an maupun Hadits yang mendorongnya, sehingga tradisi semacam ini wajib dilakukan oleh semua santri.

Sepanjang sejarah dimulainya kebiasaan membaca surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Assyafi'iyah yang dinilai sejalan dengan berdirinya Pondok Pesantren Assyafi'iyah, yaitu sekitar tahun 1990, yang menyiratkan telah sudah cukup lama merintis Pondok Pesantren Assyafi'iyah, tepatnya KH. Badruddin Z. Beliau adalah sosok tegas yang sangat disegani oleh masyarakat sekitar dimasya dan kecintaan beliau terhadap kepada al-Qur'an. Dibuktikan dengan memondokkan putra-putra beliau di Pondok Pesantren Matholi'ul Huda Kajen milik KH. Abdullah Salam. Semua putra Kh. Badruddin menghafal al-Qur'an dan putra yang yaitu Kh. Hafid Ubaidilah menyelesaikan hafalannya pada usia 14 tahun, lalu disusul adik-adiknya. Kecintaan keluarga Kh. Badruddin terhadap al-Qur'an menjadi pengaruh kepada masyarakat sekitar Desa Talun dan menjadikan banyak warganya tertarik untuk menghafalkan al-Qur'an dan Desa Talun menjadi desa dengan penghafal al-Qur'an terbanyak di wilayah Pati Selatan. Akibat dari fenomena tersebut lalu muncullah pondok-pondok yang berbasis tahfid qur'an di Desa Talun salah satunya Pondok Pesantren Assyafi'iyah.

Mengenai prosesnya pembacaan, sebelumnya ada hal-hal yang harus dilakukan santri yaitu: yang santri harus mengambil wudlu terlebih dahulu lalu mengambil al-Qur'an masing dan dilanjutkan dengan duduk bersama menghadap kiblat lalu memulai pembacaan dengan dipimpin pengasuh/ pengurus pondok.<sup>13</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa pelatihan ini harus dilihat dari jam pelaksanaannya dan strategi pemahamannya. Berkenaan dengan waktunya yaitu,

---

<sup>13</sup> Ahmad Tegar Haryanto, Santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 14 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

membaca surat-surat yang dipilih dilaksanakan setelah semua santri melaksanakan sholat subuh berjama'ah. Hal tersebut merupakan hasil wawancara kami kepada ustadzah Novita Anggraini Putri yang mengungkapkan:

*“Nek ko proses pembacaane yo secara bersama dan waktunya juga tertentu kanggo surat tertentu, seperti waqi'ah waktu jum'at pajar yasin ba'da maghrib.”<sup>14</sup>*

*“kalau dari proses pembacannya sendiri dilakukan secara bersama-sama dan waktunya juga terntu juga untuk surat tertentu, seperti surat al-Waqi'ah waktu Jum'at fajar dan Yasin setelah maghrib.”*

Pembacaan surat al-Kahfi dan surat al-Mulk dilaksanakan oleh santri putri setelah sholat jama'ah subuh, pertama-tama pemimpin bertawashul kepada Nabi Muhammad Saw dan kepada pendiri serta guru-guru Ponpes Assyafi'iyah yang sudah wafat kemudian pembacaan dilaksanakan bersama-sama, setelah membaca surat kemudian dilanjutkan membaca *asmaul husna* dan diakhiri dengan membaca sholawat 11x. dan pembacaan surat Yasin dan al-Waqi'ah dilaksanakan oleh santri putra setelah sholat jama'ah subuh yang dipimpin langsung oleh pengasuh, dibaca bersama-sama dengan suara yang lantang, tujuannya agar siswa yang tidak terlalu mampu dalam membaca Al-Qur'an semakin siap untuk memahaminya, karena dengan mendengarkan membaca akan lebih mudah diingat karena terbiasa mendengar.<sup>15</sup>

*“untuk kemampuan santri sebenarnya tergantung pada potensi masing-masing, jadi ya alhamdulillah ada yang lancar dan ada yang kurang karena tergantung pada potensi santri,*

---

<sup>14</sup> Novita Anggraini Putri, Ustadzah Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>15</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Tahun Ajaran 2021-2022

*tapi alhamdulillah kebanyakan yang lancar untuk santri di sini.*"<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kami kepada pengasuh tentang metode pembacaannya adalah sebagai berikut:

*"Untuk metodenya sendiri sebenarnya tidak ada metode khusus dalam membaca surat-surat pilihan karena saya berdasar pada hadits nabi dan mengamalkan hadits nabi yaitu:*

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسْ ."

Artinya: *"Dari Abu Hurairah r.a yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Sesungguhnya segala sesuatu itu mempunyai jantung, dan jantung Al-Qur'an adalah surat Yasin."*<sup>17</sup>

Dan siapa saja yang menghafal surat al-Mulk maka insyaallah ia akan selamat dari sikasa kubur karena di dalam dirinya sudah tertanam kalamullah. Untuk itu maka rajin-rajinlah kalian dalam membaca dan menghafalkan surat al-Mulk. Dan untuk keutamaan surat al-Waqi'ah barang siapa yang secara ruti membaca surat al-Waqi'ah satu hari satu kali setiap terbitnya matahari maka akan dilancarkan rizqinya. Wes nek ra percoyo cobo wae buktikno pas kue lagi ra ndue duet cobo ae moco al-Waqi'ah kawet ba'da ashar nganti tekan menjelang maghrib, nko jujuk dak duwet do teko dewe mboh iku ko endi songkone. (sudah kalau kalian tidak percaya coba saja buktikan saat kalian lagi tidak punya uang coba untuk membaca surat al-Waqi'ah dari setelah asar sampai menjelang maghrib, maka nanti tiba -tiba

<sup>16</sup> Novita Anggraini Putri, Ustadzah Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 13 Maret 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>17</sup> Kh. Hafidz Ubaidillah, Pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

uang pada datang dengan sendirinya entah dari mana datangnya).<sup>18</sup>

Dari gambaran di atas, hukumnya sunnah. Lalu bagaimana cara membacanya menghadap kiblat dan untuk alasan apa sebaiknya dilaksanakan setelah sholat jama'ah dan hanya pada waktu-waktu tertentu? Jawabannya, sungguh membaca Al-Qur'an tidak hanya jika ada kebutuhan saja. Membaca Al-Qur'an itu lumayan kapan pun, bahkan dalam pelajaran Islam sangat dianjurkan untuk terus-menerus membaca Al-Qur'an kapan pun dan untuk alasan apa pun. Karena yang pasti Al-Qur'an adalah *sholihun likulli zaman wa al-makan*. Tetapi demikian, ada kalanya yang khusus, di mana dengan asumsi bahwa melakukan hal-hal teladan dalam waktu yang telah ditentukan, dan apabila dilaksanakan akan memperoleh ganjaran yang berlipat ganda, misalnya 10 bulan akhir Ramadhan, salah satunya adalah malam lailatul qadar, di mana setiap seorang muslim melakukan hal-hal yang shalih, maka kemudian akan mendapatkan kehormatan malam lailatul qadar.

Demikian juga dengan waktu pelaksanaan membaca Surah al-Kahfi. Pembacaan Surat al-Kahfi secara teratur selesai pada hari Jumat ba'da subuh karena para peneliti mengatakan jika membaca Surat al-Kahfi pada hari Jumat malam bermanfaat bagi orang yang membacanya. Demikian pula dengan penjelasan yang terdapat pada hadis Rasulullah Saw:

عن أبي سعيد، عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: " مَنْ  
قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ، أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ  
الْجُمُعَتَيْنِ "

Artinya: dari Abu Sa'id, dari Nabi Saw yang telah bersabda: " Barang siapa yang membaca surat al-kahfi pada malam jum'at, maka

---

<sup>18</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Tahun Ajaran 2021-2022

memancarkan cahaya baginya, sejak mulai membacanya sampai pada jum'at berikutnya.”

Dari adanya hadits diatas, maka membaca surat al-Kahfi pada hari jum'at merupakan suatu amalan yang berdasarkan pada dalil yang jelas.

**c. Makna Yang Terkandung Dari Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun**

Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara, peneliti menemukan beberapa implikasi yang diperkenalkan oleh pengasuh dan beberapa santri termasuk santri lama yang telah menjadi ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun sebagai berikut::

Kyai Hafidz Ubaidillah selaku pengasuh pondok mengatakan:

*“Tradisi ini saya adakan karena kecintaan saya terhadap al-Qur'an sejak kecil dan ingin mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh rasulullah, saya ingin agar santri-santri saya juga mempunyai rasa cinta terhadap al-Qur'an. Maka dari itu saya mengadakan progam tradisi pembacaan surat-surat pilihan al-Qur'an yaitu meliputi surat Yasin, al-Kahfi, al-Waqi'ah, dan al-Mulk. Kita tahu sendiri surat-surat tersebut memiliki keutamaan-keutamaan, seperti halnya surat yasin bagi siapa yang membacanya maka Allah akan memudahkan seluruh urusannya di Dunia, surat al-Kahfi barang siapa yang membaca surat ini di hari jum'at maka Allah akan mengampuni dosanya diantara dua jum'at, surat al-Waqi'ah Allah akan memudahkan rizqinya, surat al-Mulk maka Allah menjauhkannya dari siksa kubur. Maka dari itu saya mewajibkan kepada semua santri agar rutin membacanya setiap hari jum'at setelah jama'ah sholat subuh dan mewajibkannya untuk menghafalkannya.”<sup>19</sup>*

---

<sup>19</sup> Kh. Hafidz Ubaidillah, Pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

Amalan membaca surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun salah satunya bermanfaat untuk mempersiapkan santri dalam hal riyadlah, doa dan usaha. Amalan ini merupakan salah satu bentuk amalan yang mendalam sehingga santri ditanamkan dalam diri seseorang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan memiliki usaha cinta yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Selain itu, kebiasaan membaca surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an merupakan salah satu jenis kebiasaan yang harus dijaga oleh para santri karena merupakan salah satu bentuk mahabbah mereka terhadap Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Sebenarnya tidak hanya sekedar menjaga adat, namun juga adat ini telah menjadi sebuah kebiasaan yang luar biasa dan dianggap memiliki banyak manfaat dan keberkahan bagi para pembacanya.

Para ulama setuju untuk menyarankan membaca surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, dengan alasan bahwa setiap lembaga harus memiliki cara tersendiri untuk dapat melahirkan santri yang berpendidikan. Di antara cara mendidik murid-muridnya, selain dari rencana pendidikan pesantren, mereka juga menerapkan riyadhah atau amalan spiritual. Asumsi figur pengasuh dalam mewajibkan membaca surat-surat pilihan ini adalah untuk melatih apa yang telah diajarkan nabi dan membiasakan santri untuk terus berintraksi dengan Al-Qur'an. Dengan harapan itu, para figur pengasuh umumnya kadang-kadang mengikuti kebiasaan ini, sehingga para santri mendapat fadhilah atau anugerah dari apa yang mereka lakukan secara konsisten..

Salah satu pengurus Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, M. Ilyas Muthohharun mengatakan bahwa dengan adanya tradisi membaca al-Qur'an surah-surah pilihan ini ia merasakan ketenangan dalam dirinya:

*“Saya merasa dengan kebiasaan rutin membaca surah-surah yang diwajibkan oleh pengasuh itu saya mendapatkan ketenangan dalam batin, itu saya rasakan setiap hari, terkadang saat saya dihadapkan dengan suatu permasalahan saya dapat menyelesaikannya dengan mudah. Dan dibeberapa surah itu pasti ada juga fadhilahnya seperti membaca surah Yasin yang sudah*

*dikatakan dalam sebuah hadis bahwa barang siapa yang membaca surah Yasin maka akan mendapat ketenangan dalam hatinya, itu membuat saya lebih yakin lagi dengan amalan yang sudah saya lakukan. Dengan setiap peristiwa yang saya alami itu semakin membuat saya yakin bahwasanya memang benar fadhilah-fadhilah yang disebutkan ketika membaca surah-surah tertentu dalam al-Qur'an.*"<sup>20</sup>

Ditambah lagi, bagi santri tertentu, dengan praktik membaca surat yang dipilih, ada makna yang menunjukkan pentingnya sebagai pembelajaran, misalnya memiliki pilihan untuk melancarkan bacaan, serta jenis riyadhah untuk santri tersebut untuk mendapat ketentraman hati dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Seperti wawancara kami kepada saudara Tegar Haryanto santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun:

*"Kita dapat mengetahui tradisi dari ulama-ulama terdahulu dan yang pasti lebih mendekatkan kita kepada Allah Swt. Dan dengan pembacaan surat-surat tertentu ini tentu mempunyai hasiat-hasiat atau manfaat yang tercapai ketika membaca surat-surat tertentu ini."*<sup>21</sup>

Bagi beberapa santri yang berbeda, amalan ini menunjukkan pentingnya akomodasi dan pengabdian kepada guru dan standar pesantren yang menjadikannya rutinitas yang harus diselesaikan. Bagi santri tertentu, kadang-kadang melakukan gerakan ini secara impulsif agar tidak dihukum oleh pengurus.

Mereka belum memahami bagaimana melatih kebiasaan membaca surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an sebagai jenis penemuan yang memiliki banyak manfaat. Lambat laun, jiwa atau harapan para santri dalam menyelesaikan adat ini patut ditiru oleh masyarakat luas. Karena berawal dari dorongan untuk berubah menjadi kecenderungan yang tidak bisa mereka tinggalkan dan

---

<sup>20</sup> M. Ilyas Muthohharun, Pengurus Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 15 Maret 2022, wawancara 4, transkrip

<sup>21</sup> Ahmad Tegar Haryanto, Santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 14 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

mereka memiliki rasa kewajiban untuk terus-menerus mengamalkan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya surat-surat pilihan.

Signifikansi dan pemahaman para santri terhadap pembacaan surat-surat Al-Qur'an yang dipilih di sini berubah. Mulai dari santri yang hanya mengikuti aturan pesantren, dan santri yang mencoba memahami pentingnya, hingga santri yang sudah mulai merasakan fadhilahnya.

*“Bahwa pentingnya menyelesaikan kebiasaan membaca surat-surat yang dipilih adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, misalnya membaca surat Yasin adalah cara untuk membubarkan benteng dengan media Surat Yasin untuk menghilangkan berbagai macam bencana, baik sebagai manusia dan perkumpulan, mengingat Surat Yasin memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Surah Yasin digunakan sebagai wasilah bagi santri untuk mengaji Al-Qur'an mengingat orang-orang terbaik adalah orang-orang yang perlu mempelajari dan mengamalkannya..”<sup>22</sup>*

Pertama-tama, terhubung dengan membaca. Membaca huruf-huruf pilihan memang memiliki banyak manfaat, namun membaca bersama juga memiliki keuntungan tersendiri, misalnya mendukung membaca, karena sering mengikuti tindakan konvensional ini. Kedua, terkait dengan mempertahankan huruf yang dipilih. Sehingga setiap kali menganggap para santri telah dibawa pulang, masing-masing benar-benar mengikuti dan membaca huruf-huruf yang dipilih tanpa berusaha membuka Al-Qur'an, cukup dengan mandi dan kemudian membacakan kembali huruf-huruf tersebut. Ketiga, terkait dengan mencari tahu pentingnya. Untuk situasi ini siswa harus memiliki kemampuan luar biasa, mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu, misalnya belajar nahwu, shorof, dan balaghah. Keempat, terkait dengan pelatihannya. Ini adalah tahap yang paling merepotkan,

---

<sup>22</sup> Ahmad Tegar Haryanto, Santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, wawancara oleh penulis, 14 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

karena kalian sebenarnya harus menyandarkan kepada Allah SWT.

Seorang santri harus mengetahui bahwa amaliyah ini merupakan amalan yang diharapkan sebagai perintah yang tegas sehingga menjadi suatu standar yang harus dilakukan. Disiplin melengkapi himpunan pendidik atau kyai akan melahirkan anugerah dalam hidup yang akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat yang agung.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Praktik Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assyafi'iyh Talun Pati

Islam sebagai agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, tentu saja secara tidak langsung memiliki hubungan yang erat dengan budaya atau adat-istiadat terdekat di Nusantara. Lagi pula, orang-orang dalam kehidupan mereka tidak dapat dipisahkan dari proses kolaborasi dan siklus sosial lainnya, sehingga standar kelompok disusun terakhir diatur sehingga desain sosial muncul secara lokal. Standar-standar yang dihasilkan dari karya, daya cipta, dan dorongan orang terus-menerus diselesaikan lebih dari satu kali dan diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya ke masa depan, untuk kemudian berubah menjadi praktik yang terkait erat dengan kehidupan mereka. Dalam kehidupan sosial manusia tidak terlepas dari tradisi budaya dan tradisi keagamaan, keduanya berjalan seiring dengan aktifitas kehidupan manusia sehari-hari. Islam sebagai agama yang ideal tentunya memiliki pelajaran-pelajaran yang memuat semua pelajaran yang telah disingkapkan kepada para nabi dan kelompok-kelompok masa lalu dan memiliki pelajaran-pelajaran yang menyangkut berbagai bagian dari keberadaan manusia di mana pun dan kapan pun (*shalihun likulli zaman wa makan*). Secara keseluruhan, pelajaran Islam yang diperoleh dari Al-

Qur'an, Hadits, dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dimaknai sebagai tata cara atau praktek aktual yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mentradisi akan cocok dan sesuai untuk semua pengaturan.<sup>23</sup>

Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang berkomitmen mendidik santri-santri yang berkeinginan *bertholabul ilmi* di pesantren. Maka dari itu pondok pesantren Assyafi'iyah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif dengan berdasarkan pada apa yang sudah Rasulullah ajarkan, seperti kegiatan belajar mengajar, majlis dzikir dan sholawat, majlis tadarus qur'an dan lain-lain. Dalam rangka mencetak generasi penerus islam yang *tafaqquh fid Diin*, pengasuh pondok pesantren Assyafi'iyah yaitu Kh. Hafid Ubaidillah mengadakan kegiatan yang bermacam-macam dan terorganisir dengan baik, salah satunya yaitu tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an yaitu meliputi surat al-Kahfi, surat Yasin, surat al-Waqi'ah, dan surat al-Mulk yang dilaksanakan secara serentak oleh semua santri baik putra maupun putri pada hari jum'at setelah jama'ah subuh di aula pondok masing-masing. Kegiatan ini sudah ada sejak awal mula pondok pesantren ini berdiri yang dipelopori oleh pendirinya yaitu Kh. Badruddin yang merupakan ayah dari Kh. Hafidz Ubaidillah, kemudian setelah beliau wafat kegiatan ini diwariskan kepada putranya dan masih berjalan rutin hingga sekarang.

Mengenai praktek, penulis menganggap bahwa pelatihan ini harus terlihat sejauh waktu dan sistem pemahaman. Dilihat dari segi waktu pelaksanaan, pembacaan surat-surat pilihan ini dilakukan setiap hari Jumat yaitu setelah jama'ah sholat subuh. Selain waktu tersebut sebenarnya ada waktu lain yaitu saat pengasuh sedang ada urusan dan tidak bisa mengajar ngaji dan sebagai gantinya satntri-santri membaca beberapa

---

<sup>23</sup> Ahmad Atabik, "Menelisis Otentisitas Sunnah Nabi (Studi Atas Teori Common Link Dan Sanggahan Terhadapnya)," *Jurnal Riwayah* 1, no. 2 (2015): 223–48.

surat-surat pilihan tersebut. Tetapi pada penelitian ini yaitu difokuskan pada tradisi pembacaannya pada hari jum'at ba'da subuh. Alasan dipilihnya hari juma'at yaitu karena hari ini merupakan hari yang istimewa bagi kaum mulim. Anjuran menjadikan hari jum'at sebagai hari untuk banyak melaksanakan ibadah dan mengurangi kegiatan keduniaan serta dilakukan dengan berjama'ah (berkumpul).

Pada hari jum'at juga terdapat waktu yang mustajab untuk berdo'a. Jika umat muslim berdo'a dihari itu maka dengan kehendak Allah Swt akan mengabulkan do'a tersebut. Rasulullah bersabda:

وحدثنا يحيى بن يحيى قال قرأه على مالك ح وحدثنا قتيبة بن سعيد عن مالك انس عن ابي الزناد عن الاعراج عن ابي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم ذكر يوم الجمعة فقال: فيه ساعة لا يوافقها عبد مسلم وهو يصلى يسأل الله شيئاً إلا أعطاه إياه زاد قتيبة في روايته وأشار بيده يقللها

Artinya: “Dan telah mencertiakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata, saya telah membacakan kepada Malik (dalam jalur lain) Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas dari Abu Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw, menyebutkan tentang hari jum'at, beliau bersabda : “ *di dalamnya terdapat satu waktu, tidaklah seorang muslim mendapati waktu itu lalu berdo'a memohon kebaikan kepada Allah, kecuali Allah akan mengabulkan permohonannya.*” Qutaibah menambahkan di dalam riwayatnya; Beliau memberikan isyarat dengan tangannya, yakni waktunya sempit. (HR. Muslim)

Dari sabda Rasulullah Saw tersebut menjelaskan bahwa waktu dikabulkannya do'a yaitu

pada hari jum'at. Pada hari jum'at tersebut ada suatu waktu yang tidaklah seorang hamba muslim yang berada pada waktu itu yaitu ia sholat dan meminta suatu kepada Allah, melainkan Allah Swt akan mengabulkan hajatnya. Hal tersebut menjadikan hari jum'at mempunyai keafdholan dibandingkan dengan hari yang lain. Selain itu menunjukkan bahwa hari jum'at memiliki keutamaan dan anjuran untuk memperbanyak do'a agar memperoleh keutamaan tersebut.

Adapun alasan mengenai kenapa surat-surat tersebut yang dibaca yaitu karena surat-surat tersebut memiliki keutamaan-keutamaan, seperti halnya surat yasin bagi siapa yang membacanya maka Allah akan memudahkan seluruh urusannya di Dunia, surat al-Kahfi barang siapa yang membaca surat ini di hari jum'at maka Allah akan mengampuni dosanya diantara dua jum'at, surat al-Waqi'ah Allah akan memudahkan rizqinya, surat al-Mulk maka Allah menjauhkannya dari siksa kubur. Maka dari itu pengasuh mewajibkan kepada semua santri agar rutin membacanya setiap hari jum'at setelah jama'ah sholat subuh dan mewajibkannya untuk menghafalkannya, tujuannya yaitu saat santri dalam keadaan tidak mempunyai wudlu santri-santri bisa membaca surat-surat tersebut tanpa harus membawa al-Qur'an dan supaya santri lebih mudah dalam mengamalkannya.

Lalu dari segi proses pembacaannya, surat-surat pilihan dibaca dengan menghadap kiblat dan dibaca secara bersama-sama agar santri yang belum terlalu mahir dalam membaca al-Qur'an akan terbiasa dan bisa menirunya. Kegiatan ini dilaksanakan di aula pondok masing-masing yaitu untuk santri putra dilaksanakan di ndalem kyai Hafid Ubaidillah dan untuk santri putri di aula pondok putri. Adapun surat yang dibaca yaitu, untuk santri putra membaca surat Yasin dan surat al-Waqi'ah dan untuk santri putri membaca surat al-Kahfi dan surat al-Mulk.

## 2. Analisis Makna Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Pati

Al -Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang amat sempurna dalam segala aspek sehingga tidak mungkin atau mustahil untuk menentukan tingkat keindahan pengaturan karena tidak ada alat untuk mengukurnya. Al-Qur'an jika dilihat dari segi tekstual statis memang tidak berubah, tapi dari cara penafsiran dan memahami maksud teks al-Qur'an selalu berubah sesuai dengan dimensi ruang dan waktu manusia. Dengan demikian al-Qur'an selalu membuka diri untuk dipelajari, dianalisis, ditafsirkan setiap saat dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda-beda untuk menguak makna dan memahami maksud firman Allah dalam al-Qur'an tersebut.<sup>24</sup>

Semua ayat dan surat dalam Al-Qur'an merupakan suatu hal yang amat mulia dan luar biasa, sebab merupakan ungkapan Allah yang diwahyukan untuk menjadi penerang bagi seluruh umat manusia yang bertaqwa. Keajaiban al-Qur'an akan terwujud dari sisi khasiatnya apabila sering bergaul dan akrab dengan al-Qur'an. Membacanya akan menyambut anugerah, berkonsentrasi pada substansi maknanya dan melatihnya akan menjadi pengirim nikmat dalam keberadaan individu yang perlu terhubung dengan Al-Qur'an. Membaca surat al-Kahfi, Yasin, al-Waqi'ah dan al-Mulk dengan keseriusan dan kebenaran mutlak akan membawa ketenangan dan kedamaian bagi yang membacanya. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan pasti dan mempunyai kemahiran yang terbatas untuk memahami bait-bait atau surat-surat dalam Al-Qur'an bagaimanapun juga akan dianggap sebagai cinta yang mulia. Namun juga bagi seseorang yang ragu-

---

<sup>24</sup> Abdul Aziz and Al Khumairi, "Analisis Impertif Dalam Al Qur'an Surat Yāsīn," *El-Afkar* 8 (2019): 18.

ragu untuk mencoba memahami Al-Qur'an, maka pada saat itu, ia tidak akan mendapatkan rahmat Allah SWT.

Menurut beberapa santri yang sering mengikuti membaca surat-surat pilihan ini sambil melatihnya dan itu menjadi kecenderungan yang sulit untuk ditinggalkan, mereka akan benar-benar ingin merasakan manfaatnya, termasuk membuat hati dan fikiran mereka lebih tenang dan tenteram., terhindar dari wabah bahaya, dan dimudahkannya dalam memperoleh rizqi baik dirinya maupun kedua orang tuanya dalam mencari nafkah.

Kegiatan keagamaan seperti ini berdampak besar dalam menyatukan pandangan hidup individu. Kehadiran agama yang praktis sebagai “perekat sosial”, mendorong ketabahan sosial, membuat kerukunan, membawa individu ke tempat yang aman dan tenteram, mengubah manusia menjadi kehidupan yang unggul, yang semuanya dalam misi menjaga kesehatan sosial. Hubungan yang nyaman antara agama dan masyarakat ini mempengaruhi pemanfaatan kemampuan agregat agama untuk menggerakkan masyarakat untuk perubahan sosial.<sup>25</sup> Mengikuti pandangan dari Weber, hal utama dalam sudut pandang ini adalah implikasi yang diberikan oleh setiap individu atau kelompok atas apa yang telah mereka lakukan dengan subjektivitas khusus mereka.<sup>26</sup>

Dalam analisa pembahasan ini, makna yang diberikan dengan adanya pembacaan surat-surat pilihan pada santri maupun ustadz di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun sangat banyak. Dalam makna obyektif kesemuannya menunjukkan satu makna yang sama yaitu berkeyakinan bahwa pembacaan surat-surat pilihan ini merupakan suatu amalan yang wajib dilaksanakan oleh para santri sehingga menjadi rutinitas pada hari jum'at subuh sehingga meskipun

---

<sup>25</sup> Middy Boty, “Agama Dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama),” *Istinbath*, 2015, 35–50.

<sup>26</sup> Muhammad Imdad, “Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan,” *Kalimah* 13, no. September (2015): 18.

sudah tidak lagi menjadi santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun. Jika dipandang dari segi makna ekspresinya (makna yang ditunjukkan oleh pelaku) maka akan menunjukkan makna yang bermacam-macam karena bagi sebagian santri yang mengamalkan membaca surat-surat pilihan memunculkan beberapa manfaat untuk dirinya yaitu membuat dirinya menjadi lebih dekat dan cinta terhadap al-Qur'an, maupun bentuk riyadhah para santri untuk mendapat ketentraman hati dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Akan tetapi perlu diketahui bahwasanya tanpa izin Allah SWT surat-surat tersebut tidak akan memberi manfaat apa-apa dalam diri kita. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seharusnya jika kita mengamalkan tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini hendaknya kita meluruskan niat kita terlebih dahulu, jangan hanya ingin mendapat khasiat atau manfaat saja, tetapi semata-mata hanya karena Allah SWT.